

INTELEGENSI DAN BAKAT TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena^{1*}, Ratri Hersita Dewi², Roselana Ardani³, Juliasih⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: inapgsd@gmail.com¹, ratrihtadw06@gmail.com²,
roselana.ardani200@gmail.com³, juliasih.24@gmail.com⁴

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

25 September 2021

Diterima

22 Oktober 2021

Diterbitkan

25 Oktober 2021

Kata kunci:

intelegensi; bakat; prestasi.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya pada peserta didik atau siswa dengan cara membimbing dan juga memberi fasilitas agar memberikan kenyamanan pada saat proses belajar berlangsung.

Tujuan: Untuk dapat mengurai tentang intelegensi dan bakat pada prestasi siswa di pembelajaran di sekolah

Metode: Menggunakan metode studi pustaka dan juga *literature research* dengan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

Hasil: Selama proses belajar terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa dari proses belajar yang dilakukan dan dinilai oleh guru. Dari hasil belajar di sekolah didapatkan pencapaian prestasi siswa yang disebut juga dengan prestasi akademik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dari seorang siswa, diantaranya terdapat faktor internal yaitu tingkat intelegensi dan juga bakat yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut.

Kesimpulan: Pendidikan adalah suatu upaya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sangat dikhususkan kepada siswa untuk mengurai banyak bakat serta prestasi siswa. Hasil belajar di sekolah dapat diukur berdasarkan pencapaian prestasi akademik serta beberapa faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi kemajuan prestasi pada siswa itu sendiri.

Keywords:

intelligence;
achievement.

talent;

ABSTRACT

Background: Education is an effort made to improve students' human resources by guiding and also providing facilities for the learning process.

Objective: To describe intelligence and talent on student achievement in learning at school.

Methods: Using library research methods and also literature research with matters relating to these issues.

Results: During the learning process there are learning outcomes obtained by students from the learning process carried

out and assessed by the teacher. From the results of learning in schools obtained student achievement which is also called academic achievement. There are many factors that affect the academic achievement of a student, including internal factors, namely the level of intelligence and talent possessed by each student.

Conclusion: *Education is an effort to improve Human Resources which is highly devoted to students to unravel the many talents and achievements of students. Learning outcomes in schools can be measured based on academic achievement as well as several other supporting factors that affect the progress of student achievement.*

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, seseorang dituntut untuk menjadi bagian daripada penerus sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ([Wijaya et al., 2016](#)). Tingginya tingkat persaingan semakin membuat banyak orang berkompetisi untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat menjadi salah satu dari sekian banyak manusia dalam mencapai tujuan pembangunan. Ada berbagai cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu cara yang paling penting untuk meningkatkan hal tersebut adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya diartikan dengan salah satu aspek kehidupan atau usaha dasar bagi pembangunan. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi dan juga kecerdasan untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada di suatu Negara ([Darmadi & Pd, 2019](#)). Proses pendidikan dilakukan dengan melibatkan guru dan juga siswa sehingga terdapat proses pembelajaran yang juga didorong dengan adanya fasilitas untuk kegiatan belajar tersebut.

Belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena sesungguhnya belajar merupakan hal mutlak yang harus dilakukan dalam pendidikan ([Yamin & Syahrir, 2020](#)). Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa belajar maka tidak akan ada yang dapat disebut dengan pendidikan. Belajar sendiri merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, adapun cara-cara belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan mempertahankan kehidupan diantara sekelompok manusia yang terus bersaing ketat dengan orang-orang atau bangsa-bangsa lainnya yang telah lebih dahulu maju karena pengaruh dari belajar ([Johar & Hanum, 2016](#)). Belajar tidak hanya dapat dilakukan di ruangan kelas, namun belajar dapat dilakukan dimana saja yang membuat seseorang mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan dari tempat tersebut.

Berbagai proses belajar yang seringkali diperhatikan yaitu prestasi seorang siswa. Prestasi belajar atau prestasi akademik, menurut Afniola merupakan ungkapan keberhasilan seseorang dalam hal belajar. Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil belajar seorang siswa yang dapat diketahui dengan melakukan tes-tes untuk

menunjukkan prestasi belajar siswa tersebut ([Afniola et al., 2020](#)). Prestasi belajar yang dimaksud adalah salah satu bentuk penilaian pada usaha siswa dalam hal belajar dan guru yang menetapkan apakah usaha-usaha yang dilakukan oleh para siswa tersebut mencapai keberhasilan atau tidak. Prestasi belajar seringkali menjadi hal yang mendasar atau suatu patokan yang digunakan dalam menentukan bisa atau tidaknya seorang siswa dalam melakukan sesuatu, gagal atau suksesnya seseorang dan cerdas atau tidaknya siswa tersebut ([Suardi, 2018](#)). Walaupun pada kenyataannya ada banyak faktor lain yang menjadi faktor untuk dapat mengukur suatu kecerdasan dan keberhasilan seseorang, Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, namun secara garis besar faktor tersebut yaitu ada dua, yang pertama merupakan: faktor internal yaitu berupa fisiologi dan juga psikologis. Faktor kedua yaitu faktor eksternal juga tentu termasuk dalam hal yang mempengaruhi prestasi seorang siswa. contoh dari faktor eksternal sendiri yaitu salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan sekitar tentu berperan sangat penting dalam prestasi seorang siswa karena tanpa sadar memberikan efek yang sangat melekat pada diri dan jiwa seseorang ([Syarifuddin, 2011](#)). Faktor eksternal terbagi menjadi faktor sosial dan juga non-sosial. Faktor sosial itu merupakan lingkungan terdekat dari seseorang, baik itu di lingkungan tempat ia tinggal, dirumah maupun di lingkungan tempat ia belajar dan menuntut ilmu ([Choiri, 2017](#)). Sedangkan faktor non sosial itu dapat berupa lingkungan yang dapat dibuat atau secara fisik dapat dilihat dan dinikmati seperti lingkungan kamar siswa tersebut, atau tempat dia belajar dan juga tempat yang lain sebagainya. Jika faktor internal yaitu faktor fisiologis yang berasal dari kesehatan seseorang yaitu kesehatan fisik yang menggunakan tubuh seperti tangan, kaki ataupun alat indra berupa mata, mulut, telinga dan juga lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor psikologis ini lebih merujuk pada kemampuan dalam diri seseorang yaitu bisa berupa kemampuan bertalenta untuk menampilkan sesuatu atau bakat, kemauan dan juga kecerdasan yang dimiliki anak tersebut.

Intelegensi atau kecerdasan seseorang merupakan salah satu faktor dari prestasi akademik seorang siswa ([Wahyuni & Erwantiningsih, 2020](#)). Intelegensi masuk dalam faktor internal yaitu pada faktor psikologis seseorang. Ada banyak sekali pemahaman dari intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga sampai saat ini definisi dari intelegensi sangatlah bermacam-macam. Kecerdasan intelegensi dapat berupa kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan suatu keadaan dengan sangat baik atau secara efektif dalam waktu yang cepat ([Thaib, 2013](#)). Dari berbagai macam definisi dari intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli, dari waktu ke waktu hal tersebut terus menjadi perkembangan sehingga banyak mengalami perubahan kata atau maksud dari definisi tersebut namun juga tetap menekankan bagian kognitif dari seorang siswa.

Pendapat lain nya yang mengemukakan arti intelegensi yaitu ([Rufaidah, 2015](#)) Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi pada pernyataan ini dijelaskan bahwa intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang, tapi juga tentang persoalan

bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentu otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh yang lain karena dapat kita ketahui bahwa otak merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengetahui tingkat intelegensi seseorang adalah dengan melakukan tes yaitu berupa tes yang menerjemahkan hasil-hasil dari tes intelegensi menjadi angka yang menjadi acuan atau sebagai suatu petunjuk mengenai tingkat tinggi atau rendahnya kecerdasan seorang siswa yang dibandingkan dengan nilai relatif yang tentu telah ditentukan sebelumnya ([Valente & Nyeneng, 2012](#)). Tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang ini secara umum disebut dengan tes IQ (*Intelligence Quotient*). Intelegensi sebagai salah satu faktor dan juga aspek kognitif seseorang berperan penting pada tingkat prestasi seseorang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kecerdasan seorang siswa yang memiliki nilai IQ tinggi.

Selain intelegensi, bakat siswa juga merupakan hal yang sangat berpengaruh pada faktor belajar seorang siswa ([Nihayah, 2015](#)). Dalam perkembangan yang semakin modern, definisi bakat sendiri semakin berkembang, dimana ada yang mengartikan dengan bakat sebagai kemampuan atau sesuatu yang dapat dilakukan seseorang sehingga ia dapat mencapai suatu keberhasilan di masa yang akan mendatang. Dari pendapat para ahli, bakat diketahui dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu intelektual, perseptual dan juga psikomotor. Pada setiap komponen ini terdiri lagi atas beberapa aspek yang merupakan hal penting dalam pembentukan suatu bakat. Tingkat tinggi dan juga rendahnya bakat seseorang tidak ditentukan dengan hanya melihat pada bagaimana keberadaan tiga komponen yang menjadi pengaruh besar pembentuk bakat, namun melihat pada bagaimana keterpaduan dan juga kualitas antara aspek-aspek tersebut. Selain itu, ada cara untuk mengetahui bagaimana tingkat bakat seseorang, yaitu dengan menggunakan tes bakat. Tes bakat ini pada umumnya merupakan tes baku yang disusun oleh para ahli pengukuran (*Psychometrist*). Ada beberapa tes bakat yang banyak digunakan dan terkenal di kalangan para ilmuwan maupun masyarakat yaitu DAT, MT, MAT dan lain sebagainya. DAT atau yang lebih dikenal dengan *Differential Aptitude Test* merupakan salah satu tes bakat yang sangat terkenal dan disusun oleh seorang ilmuwan bernama Benet. Pada tes ini terdapat tujuh sub tes yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengikuti serangkaian tes, yaitu bakat verbal, bilangan, berpikir abstrak, pemahaman hubungan ruang, bakat berpikir mekanis kecepatan dan juga ketelitian sampai bagaimana bakat seseorang dalam menggunakan suatu bahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk penulis dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Sedangkan menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Dengan adanya penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran daring, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Banyak cara melakukan proses belajar-mengajar pada masa pandemi seperti ini, menurut guru yang saya wawancara ada beberapa tahap yang ia lakukan, di antaranya adalah:

1. Membagi kelompok dan membuat jadwal

Pada tahap ini Bapak Heri Purnomo selaku Guru SDN Kedaung Wetan 6 membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada dan menyesuaikan dengan protokol kesehatan agar tidak terlalu banyak orang di dalam satu kelompok tersebut, dalam satu kelas memiliki 37 orang peserta didik maka Bapak Heri Purnomo harus membaginya dalam 6 kelompok, yang salah satu kelompoknya ada yang memiliki anggota lebih satu dari kelompok yang lainnya maka, setelah di bagi di dapatkan 6 kelompok. Kemudian Bapak Heri Purnomo membuat jadwal untuk proses belajar mengajar di antaranya yaitu: 3 hari untuk menyusun materi dan 3 hari untuk proses belajar mengajar.

2. Absensi

Absensi dilakukan, sesuai dengan kondisi status pada zona wilayah tersebut, jika wilayah tersebut merupakan zona hijau maka guru akan melakukan kunjungan di satu tempat untuk satu kelompok, disini guru dapat mengabsen kehadiran peserta didik secara langsung. namun jika wilayah tersebut berzona merah maka peserta didik absensi melalui media *whatsapp* dan *zoom*.

3. Memberikan materi

Dalam memberikan materi yang di lakukan sebelumnya adalah guru meringkas materi untuk diajarkan kepada peserta didik hal ini dilakukan karena waktu yang

tersedia dalam kondisi pandemi lebih sedikit dibandingkan dengan waktu normal. Jika zona merah maka guru mengirimkan dalam bentuk *video* atau berupa ringkasan materi digital seperti *ms.word*, jika zona hijau guru dapat menjelaskan secara langsung kepada peserta didik pada setiap kelompok yang sudah di jadwalkan.

4. Memberikan tugas

Setelah tahap pemberian materi di atas selai maka guru akan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai zona pada wilayah tersebut, jika zona hijau maka petugas akan diberikan kepada peserta didik secara langsung dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang disepakati dan dikoordinir oleh salah satu wali murid dalam satu kelompok namun jika wilayah tersebut zona merah maka guru memberikan tugas melalui *whatsapp group* yang telah dibuat dengan cara mengupload tugas di *whatsapp group* tersebut kemudian peserta didik mendownload tugas yang telah diberikan oleh guru lalu mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakannya maka peserta didik mengirimkan hasil kerjanya, melalui *whatsapp group* yang sama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

5. Memberikan penilaian

Untuk penilaian tidak ada perubahan metode, baik penilaian saat menjalankan penelitian secara keadaan normal (bebas pandemi) maupun saat pandemi, penilaian dilakukan dengan sistematika yang sama tanpa adanya tambahan atau pengurangan sedikitpun.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pembahasan ini adalah dengan keterkaitan antara kegiatan yang telah penulis lakukan, adapun kegiatan memiliki dimensi sangat luas, ada beberapa hal yang kita senangi mungkin sesuatu yang belum pernah kita coba lakukan atau pikirkan. Alasan inilah yang menyebabkan kita bisa mencari pengalaman sebanyak-banyaknya untuk tahu seperti apa sih pengalaman baru dan hal baru serta apakah kita termasuk kedalam bakat anda yang ternyata terpendam dan bila kita mencoba sesuatu yang baru dan kita mampu melakukan dengan berhasil dan bisa di bilang di atas rata rata di antara teman teman yang lain mungkin di situ lah kita bisa dikatakan bahwa kita memiliki bakat.

Cara mengembangkan bakat pada peserta didik sekolah dasar yaitu dengan beberapa cara, pertama kita bisa membantu anak mengenali bakat yang ada pada dirinya, kedua dengan memberikan pengetahuan tentang bakat dan meningkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih bakatnya dan yang terakhir biasanya sekolah memfasilitasi sarana untuk pengembangan pada peserta didik dan bisa juga nanti kita berikan kesempatan pada anak anak mengikuti lomba lomba sesuai bakatnya dan biasanya juga di sekolah ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler jadi di situ siswa bisa ikut yang mana bakat yang mereka kembangkan.

Cara kita bisa mengetahui bakat anak sejak dini biasanya bisa dilihat dari setiap saat guru pasti melihat karakter dari pada siswa siswanya dan bisa dilihat anak ini karakternya seperti apa dan dia tingkah lakunya seperti apa dan itu pun secara

administrasi dicatat, nanti dari perkembangan itu berlanjut ke kelas tingkat selanjutnya baik dari kelas 1, kelas 2, kelas 3, bisa dimungkinkan di situ akan terlihat bakat dia mengarah kemana, atau lebih dominan ke arah mana. Cara kita mengatasi siswa yang bakatnya sangat beragam, jadi di sekolah biasanya di fasilitasi dengan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, jika pembelajaran di kelas mereka harus serempak belajar tapi untuk mengembangkan bakat mereka di luar pembelajaran mereka bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan itu dilakukan secara terpisah baik. Contohnya seperti ekstrakurikuler marawis, olahraga, kesenian, dll jadi mereka dapat menyalurkan hobi, bakat, dan lain sebagainya di kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut.

Cara guru untuk mengatasi peningkatan minat siswa agar siswa mau untuk mengembangkan bakatnya yaitu, jika dilihat dari potensi anak, biasanya kalau di kota Tangerang ini ada lomba akademik dan nonakademik kita bisa memberi motivasi kepada anak tersebut supaya si anak dapat tertarik untuk meningkatkan minat mengembangkan bakatnya, karna ini kaitannya bisa saja bila anak tersebut bisa juara, akan mendapatkan kesempatan untuk bebas memilih sekolah baru untuk jenjang berikutnya dan kebetulan di kota Tangerang bila ada anak yang juara bisa memilih SMP manapun yang dia suka atau yang dia pilih mungkin itu yang kita jadikan bahan untuk memotivasi anak agar bisa, mau mengembangkan bakatnya tersebut. Sekolah memang ditujukan untuk pelayanan, jadi di sekolah para pendidik terlibat dalam melayani siswa, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, dari segi cara pembelajarannya mungkin akan berbeda karena di situlah kita melihat karakter siswa, jadi berdasarkan data dari yang kita terima anak yang berkebutuhan khusus pun, intelegensinya bisa lebih dari pada siswa yang normal.

Perbedaan intelegensi dengan istilah IQ, yaitu intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Individu yang memiliki IQ yang tinggi namun ia terlahir di kondisi yang kurang beruntung finansialnya, maka keadilan sosial ini dapat di aplikasikan kepada individu yang kurang beruntung tersebut dan mencoba membantu permasalahannya sehingga mendorong individu untuk terus meningkatkan IQ nya dan tentunya hal ini akan sangat bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa tersebut. Jadi Intelegensi itu kecerdasan pikiran pada manusia itu sendiri sedangkan IQ itu intelegensi *question* itu artinya kecerdasan yang berdasarkan pada alat tes sebuah pertanyaan atau sebagainya jadi di sini kita bisa lihat perbedaannya jadi kalo intelegensi lebih ke pikiran seseorang itu sendiri.

Kesimpulan

Intelegensi dan bakat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Tingkat tinggi dan rendahnya intelegensi dan bakat dapat diukur untuk dapat memudahkan seseorang siswa mengetahui cara belajar dan talenta serta kemampuan yang dimilikinya. Rata-rata seorang siswa dengan keberbakatan yang tinggi juga memiliki tingkat intelegensi yang tinggi sehingga dapat memudahkan

dirinya untuk mencapai keberhasilan dan memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi sukses. Sebaliknya, rata-rata siswa yang memiliki keberbakatan rendah juga memiliki tingkat intelegensi yang rendah sehingga membuat siswa tersebut sulit dalam melakukan pembelajaran di sekolah dan kemungkinan kecil untuk dapat meraih sukses di masa yang akan datang.

Bibliografi

- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1). DOI : [10.35673/ajdsk.v6i1.844](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844)
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Darmadi, D. R. H., & PD, M. (2019). [Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi.](#) AnImage.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). [Strategi belajar mengajar.](#) Deepublish.
- Nihayah, U. (2015). [Mengembangkan potensi anak: antara mengembangkan bakat dan eksploitasi.](#) *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135–150.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.379>
- Rukajat, A. (2018). [Pendekatan Penelitian Kualitatif \(Qualitative Research Approach\).](#) Deepublish.
- Suardi, M. (2018). [Belajar & pembelajaran.](#) Deepublish.
- Syarifuddin, A. (2011). [Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.](#) *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Valente, D., & Nyeneng, I. D. P. (2012). [Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajarfisika Siswa.](#) *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Wahyuni, H., & Erwantiningsih, E. (2020). [Pengaruh Intelegensi Quotient \(IQ\), Emotional Quotient \(EQ\) dan Beban Kerja terhadap Kualitas Pelayanan Tenaga Perawat.](#) *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Universitas Merdeka Malang*, 8(1), 50–58.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). [Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global.](#) *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>